



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

3.1.1 Menentukan Topik Karya

Berdasarkan apa yang tertulis di BAB II, penulis terlebih dahulu menentukan ide cerita karya ini. Ide cerita penulis dapatkan dari pengalaman penulis yang belum pernah melihat tradisi Tatung atau perayaan festival cap go meh. Secara sederhana, penulis ingin membuat kenangan dan menyampaikan cerita dalam visual dengan memberikan edukasi pembaca mengenai perayaan festival cap go meh khususnya tradisi Tatung.

Singkat cerita yang penulis alami adalah di saat penulis melihat berita di televisi pada saat acara Cap Go Meh 2018, serta banyak cerita yang penulis dengar dari sanak saudara bahwa Perayaan Cap Go Meh menarik dan bagus untuk dilihat secara langsung di Kalimantan Barat yakni pusat dari acara tersebut, tepatnya di Kota Singkawang. Maka terpikirkan oleh penulis untuk melihat Perayaan Cap Go Meh secara langsung pada tahun 2019. Dari tekad penulis yang ingin melihat secara langsung Perayaan tersebut, dan penulis memiliki kesempatan maka penulis ingin membagikan pengalaman penulis ini melalui *photobook* yang penulis buat nantinya akan bermanfaat sebagai edukasi bagi para pembaca untuk mengetahui adat dan budaya etnis Tionghoa yang jarang diketahui masyarakat luas khususnya ritual Tatung.

3.1.2 Riset

Penulis melakukan riset dengan cara mencari informasi mengenai proses perayaan festival cap go meh ini, serta mencari perkiraan sudut pandang dan cerita foto yang akan penulis buat dari hasil riset informasi tersebut. Dan juga mencari tahu dengan membaca buku foto terdahulu untuk mempelajari tata letak foto dan menentukan warna pada buku foto. Hal ini dilakukan karena penulis ingin mencari hal detail agar karya yang dihasilkan bisa lebih menarik lagi.

Dalam mencari informasi mengenai Perayaan Cap Go Meh, penulis bertanya-tanya kepada sanak saudara, kerabat, maupun internet. Setelah penulis mendapatkan beberapa informasi, maka penulis bertekad untuk memutuskan pengambilan foto secara langsung ke Kalimantan Barat di Kota Singkawang, serta mendapatkan pengalaman yang tidak semua masyarakat ketahui.

Dalam mencari perkiraan sudut pandang dan cerita foto dalam proses Perayaan Cap Go Meh, penulis merencanakan foto yang fokus pada adat dan budaya etnis Tionghoa, serta dalam teknis, penulis mengambil sudut pandang yang mewakili subjektivitas. Melalui sudut pandang (*angle*) tertentu, penulis menyampaikan ketertarikan dari segi sejajar (*eye level*), lebih tinggi (*high angle*), dari atas (*bird eye view*), dan rendah (*low angle*). Penulis juga ada menempatkan subjek secara sejajar atau terlihat sejajar.

3.1.3 Observasi

Setelah melakukan riset, penulis melakukan observasi ke tempat dimana para anggota dan panitia acara Perayaan Cap Go Meh akan dilaksanakan. Penulis melakukan observasi untuk mengetahui secara luas hal-hal yang menjadi kebutuhan konten

dalam pembuatan karya. Seperti melakukan observasi ke beberapa vihara, kantor panitia acara, serta beberapa jalan yang akan dilalui oleh para anggota acara festival dalam arak-arakannya dan beberapa rumah sakit.

Dalam melakukan observasi ini, penulis mendapatkan manfaat tersendiri karena penulis menjadi lebih mudah mengetahui jalanan mana saja yang akan dilalui untuk acara, mengetahui kantor panitia acara, dan mendapatkan pengalaman lebih dalam melakukan observasi. Untuk melakukan observasi ini, tentunya penulis mendapatkan informasi dari panitia acara yakni Bapak Alfian sebagai wakil ketua acara Perayaan Cap Go Meh. Berikut rincian observasi yang penulis lakukan;

1. Observasi Vihara

Dalam melakukan observasi ini, penulis lakukan pada hari kedua setelah penulis sampai di Singkawang, yakni pada tanggal 15 Februari 2019, dan pukul 10.00-15.00 WIB untuk mengetahui posisi vihara tertua (Vihara Tri Dharma Bumi Raya) yang akan digunakan sebagai tempat berkumpulnya atau titik *point* (lokasi utama) dalam acara Perayaan Cap Go Meh, serta dalam observasi vihara ini, penulis juga dapat membayangkan secara langsung titik atau *spot* yang nantinya akan penulis gunakan dalam pengambilan foto.

2. Observasi Kantor Panitia Acara

Observasi Kantor Panitia Acara ini penulis lakukan untuk mendapatkan informasi mengenai rangkaian acara yang akan berlangsung selama acara atau kegiatan Perayaan Cap Go Meh ini. Penulis

melakukan observasi ini pada tanggal 16 Februari 2019, pada pukul 16.00 WIB. Tidak hanya itu saja, penulis juga dapat melakukan wawancara di dalam kantor panitia ini. Wawancara yang penulis lakukan bersama Bapak Alfian selaku wakil ketua acara Perayaan Cap Go Meh 2019.

3. Observasi Jalan

Dalam observasi ini, penulis lakukan pada tanggal 15 Februari 2019 pada pukul 10.00-15.00 WIB yang bersamaan dengan observasi Vihara. Karena jalanan dan vihara yang satu arah, maka penulis lakukan bersamaan. Untuk melakukan observasi jalan ini, penulis sebelumnya sudah menanyakan kepada panitia acara bahwa jalanan mana saja yang akan dilalui para anggota Tatung selama acara berlangsung. Setelah diberitahukan jalanan mana saja yang dilalui, maka penulis melakukan observasi untuk mengetahui posisi jalanan tersebut berada dimana (agar tidak tersesat pada hari H). Penulis di sini menggunakan aplikasi *maps* untuk menemukan jalanan tersebut agar lebih mudah dicari.

4. Observasi Rumah Sakit

Pada observasi ini, penulis lakukan pada tanggal terakhir yang dimana acara Perayaan Cap Go Meh telah berakhir, yakni setelah proses ritual Tatung dilakukan. Tepatnya pada tanggal 20 Februari 2019. Penulis menanyakan langsung kepada pihak rumah sakit apakah ada anggota Tatung yang dilarikan atau dibawa ke rumah sakit untuk ditangani (diperiksa

lebih lanjut) setelah melakukan aksi ritual Tatung tersebut.

3.1.4 Mencari Narasumber

Dengan mencari narasumber untuk melakukan sesi tanya-jawab mengenai Perayaan Cap Go Meh ini, penulis melalui koneksi langsung dengan salah satu panitia acara. Penulis mendapatkan *contact* panitia tersebut melalui selebaran brosur acara Perayaan Cap Go Meh di internet.

Setelah mendapatkan *contact* panitia acara, penulis melakukan pendekatan melalui *chat personal* melalui *WhatsApp* untuk mendapatkan informasi lebih serta membuat janji bertemu langsung.

3.1.5 Foto dan Wawancara

Sebelum acara Perayaan Cap Go Meh dilaksanakan, penulis berusaha membangun komunikasi dengan para panitia acara agar mendapatkan pendekatan dan berkenalan demi melakukan sesi pemotretan. Tidak hanya itu saja, penulis melakukan pendekatan dengan panitia untuk melakukan sesi wawancara seputar sejarah dari acara Perayaan Cap Go Meh.

Setelah itu penulis mulai menyusun rencana untuk pengambilan foto. Karena dalam 1 (satu) harinya banyak sekali anggota Tatung yang beraksi, agar mendapatkan setiap momennya, penulis melakukan perencanaan pengambilan foto.

3.1.6 Penyusunan Buku

Dalam tahap penyusunan buku, pertama-tama penulis menyunting foto dengan memilah mana foto yang akan diambil untuk ditampilkan di dalam karya dan mana yang tidak. Sebelum memasukkan semua foto liputan kedalam karya, penulis melakukan penyeleksian foto-foto yang kurang baik atau kurang bagus untuk menampilkan foto yang terbaik agar karya nantinya menjadi daya tarik bagi para pembaca.

Seperti paparannya Taufan Wijaya (2011) bahwa jurnalis harus memperkecil pilihan dan hanya memberikan foto-foto dengan performa terbaik. Foto-foto yang cacat seperti *blur*, *shake*, *under-over*, *expose*, dan komposisi gambar buruk biasanya dibuang. Sesudah memilah-milah foto, penulis memperbaiki *brightness* dan *contrast* foto jika ada foto yang terlalu gelap atau terlalu terang sesuai kebutuhan foto. Selain itu pada setiap teks *caption* dan naskahnya penulis menggunakan warna font putih dan warna *background* hitam untuk membuat fokus pembaca pada foto tersebut.

Bersamaan dengan penyuntingan foto, penulis juga menuliskan cerita berdasarkan hasil foto dan wawancara penulis kepada narasumber. Penulis memilih menyampaikan foto narasi agar pembaca memahami dengan jelas dengan menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana.

Dalam tahap ini juga, penulis sudah mendapatkan *layouter*. *Layouter* nantinya akan bertugas sebagai orang yang akan menata desain buku foto penulis. Penulis nantinya akan banyak melakukan

diskusi dengan *layouter* untuk menentukan desain *cover*, *layout* buku dan lain-lainnya. Target yang penulis akan kerjakan dalam tahapan ini adalah membuat tiga *chapter*. Tiap *chapter* akan diwakili oleh momen—momen yang beragam dan inspiratif.

Penulis mulai mengumpulkan hasil tulisan dan foto kepada *layouter* agar dapat didesain tata letak foto dan tulisannya. Penulis akan membuat versi *dummy* melalui percetakan buku.

Penulis akan mencetak buku dalam ukuran A4 dengan tampilan *landscape* karena standar percetakan yang memudahkan penulis. Ukuran ini dianggap efektif karena sesuai dengan standar percetakan yang nantinya akan memudahkan proses percetakan dan menghemat biaya dan waktu.

Selain karena pertimbangan secara teknis percetakan, penulis juga merasa ukuran A4 adalah ukuran yang ideal karena tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil (ideal). Ideal dalam artian, mudah untuk dibaca serta ukuran yang ideal, mudah untuk di bawa ke mana saja dan di baca di mana saja.

Rencananya, penulis masih akan membuat buku karya ini secara independen, hingga buku ini benar-benar rampung baru akan mengajukannya ke penerbit seperti Kompas Gramedia. Penulis memang akan fokus pada buku dalam bentuk fisik namun tidak menutup kemungkinan untuk menyebarluaskan buku ini kelak dalam bentuk PDF dan dibagikan ke media sosial sebagai wadah edukasi bagi pembaca.

Di tahap penyusunan buku, penulis melakukan editing foto, penulisan cerita dan menyerahkan hasil

mentah kepada *layouter* untuk segera disusun oleh *layouter* setelah semua selesai barulah dicetak

3.2 Anggaran

Berikut adalah anggaran dana yang penulis keluarkan selama proses pembuatan karya *photobook* di Singkawang – Kalimantan Barat dalam acara Perayaan Cap Go Meh tahun 2019.

No	Keterangan	Pengeluaran	Total
1	Lighting	350.000	350.000
2	Battery Drone Phantom 4 Pro+ (2pcs)	1.800.000 x 1	1.800.000
3	Tiket Pesawat (Pergi- Pulang)	1.400.000 x 2	2.800.000
4	Penginapan	212.000 x 14	2.986.000
5	Transportasi	75.000 x 14	1.050.000
6	Makan	60.000 x 14	840.000
7	Battery Kamera	260.000 x 2	520.000

	Canon Kiss7 (2pcs)		
8	Pengeluaran tak terduga	2.000.000	2.000.000
9	Canon Mirrorless M3	6.800.000	6.800.000
10	Battery Kamera Canon M3 (2pcs)	250.00 x 2	500.000
11	Asisten	1.500.000	1.500.000
		<u>Total</u>	<u>21.146.000</u>
		<u>Keseluruhan</u>	

3.3 Target Luaran / Publikasi

Dituai dalam bentuk buku fisik untuk menargetkan pembaca dari kalangan awam atau umum yang kurang atau belum mengetahui ragam ritual pada daerah-daerah di Indonesia, khususnya dari generasi muda masa kini. Penargetan ini ditujukan untuk memperdalam wawasan akan berbagai kebudayaan yang terdapat di dalam negeri, sehingga generasi muda tertarik mempelajari dan mempertahankan kebudayaan lokal.

Selain itu, penulis juga akan memaksimalkan beberapa media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, dan *Instagram* untuk

memastikan *photobook* yang penulis buat dapat disaksikan oleh orang banyak.

Untuk menarik pembaca, penulis akan membuat beberapa *teaser* seperti poster digital. Format dari *teaser* akan disesuaikan dengan media dan tempat dimana penulis mengunggahnya.

Isi buku dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu sebagai berikut:

3.3.1 Pembuka

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan latar belakang yang menjadi alasan penulis membuat karya buku foto ini. Pendahuluan ini akan menjelaskan yang menjadi subjek karya ini adalah ritual Tatung yang mewakili salah satu kegiatan di Perayaan Cap Go Meh 2019 di Singkawang. Ritual Tatung ini akan penulis dalam ceritanya pada karya *photobook* ini. Pasti akan memiliki cerita yang menarik dan memberi alasan bagi pembaca untuk mencari tahu lebih dalam dengan melihat foto berikutnya.

Pada struktur pembuka ini, penulis membuat dengan sebutan Chapter 1. Pada bagian Chapter 1 ini, penulis memperkenalkan karakter penting yang ada di dalam proses acara dan memberi informasi dimana acara berlangsung. Dalam Chapter 1 ini penulis memberikan informasi beserta foto yang membuat para pembaca penasaran dan memiliki daya tarik sehingga ingin mengetahui lebih dalam lagi dalam membaca

photobook yang penulis buat. Seperti memberikan foto awal proses acara Perayaan Cap Go Meh hingga munculnya Suhu/Guru spiritual untuk membuat para pembaca penasaran ada proses apalagi setelah itu.

3.3.2 Isi

Pada bagian isi ini, penulis harus kritis agar tidak terjebak untuk menampilkan foto-foto yang menarik secara visual, tetapi tidak relevan dengan cerita. Seperti halnya foto tersebut, bagian isi harus memiliki benang merah dengan tema yang diangkat. Bagian isi menghubungkan bagian pembuka dan penutup.

Pada struktur isi ini, penulis membuat dengan sebutan Chapter 2. Dalam Chapter 2, penulis memberitahukan bahwa dalam acara Perayaan Cap Go Meh ini khususnya ritual Tatung adalah aksi yang tidak lazim (menusukkan batang kayu kebagian tubuh). Tidak hanya itu tetapi, penulis ingin membantu para pembaca dalam membaca karya photobook memahami konteks cerita yang penulis buat memiliki benang merah dengan tema yang penulis angkat.

3.3.3 Penutup

Bagian penutup adalah bagian yang memberi kesan bagi pembaca. Karena letaknya di bagian akhir, foto penutup adalah foto yang akan diingat pembaca dari suatu keutuhan cerita.

Bagian penutup bisa memberikan gagasan bagi pembaca untuk merenungkan kembali dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam cerita. Pada

bagian struktur penutup atau Chapter 3, penulis memberikan kesan bagi pembaca, karena letaknya di bagian akhir, sehingga foto-foto tersebut yang akan diingat pembaca dari suatu keutuhan dalam karya photobook. Dalam Chapter 3 ini, penulis memasukan foto-foto inti dalam acara ritual Tatung pada Perayaan Cap Go Meh. Foto-foto tersebut contohnya aksi para anggota Tatung yang sangat ekstrem sehingga menimbulkan bekas gambaran (foto) di pikiran para pembaca dan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan apakah yang dirasakan oleh anggota Tatung pada saat menjalani aksi ekstrem tersebut.

Penutup juga merupakan bagian dari kesimpulan dan rangkuman dari cerita-cerita yang telah diceritakan dari bagian pembuka yakni *chapter* pertama, *chapter* kedua, dan *chapter* ketiga. Penulis juga menyampaikan pesan kepada pembaca.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA